

**LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd.,

Jabatan : Dosen Pembimbing Skripsi

Menyetujui jurnal ilmiah ini:

Nama Penulis : MUHAMMAD AMIRUL AZIZ

NIM : 178090

Judul : SURVEI TINGKAT LITERASI DIGITAL SISWA KELAS VIII
MTS. BAHRUL ULUM GENUKWATU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal artikel sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagai mana mestyinya.

Jombang, 11 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Risfandi Setyawan, M.pd
NIDN. 0104770063

**SURVEI TINGKAT LITERASI DIGITAL SISWA KELAS VIII MTS.
BAHRUL ULUM GENUKWATU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Muhammad Amirul Aziz

S-1 Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang

Email: amirulazizm@gmail.com

ABSTRAK

Aziz, Muhammad Amirul. 2022. *Survei Tingkat Literasi Digital Siswa Kelas VIII Mts. Bahrul Ulum Genukwatu dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19*. Artikel, Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Pembimbing: Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd.

Kemudahan dalam mencari informasi dan materi pembelajaran melalui internet, banyaknya situs maupun aplikasi pembelajaran membuat pelajar semakin mudah menemukan informasi yang berhubungan dengan tugas, memperdalam pengetahuan, mengembangkan *skill* dan lain sebagainya. Dalam bidang pendidikan pada masa pandemi covid-19, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam membantu proses pembelajaran. Salah satu jenis literasi yang bisa dikembangkan dalam suasana pembelajaran daring adalah literasi digital. Namun, beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa literasi digital siswa di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan literasi digital siswa di daerah pedesaan. Hal tersebut menggugah peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang literasi digital siswa di daerah pedesaan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum Genukwatu tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri 157 siswa. Sampel yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang dipilih berdasarkan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket literasi digital yang dibuat oleh peneliti dan divalidasi oleh 3 validator ahli. Angket literasi digital ini terdiri dari 22 pernyataan yang mengandung pernyataan positif dan negatif. Seluruh pernyataan telah diuji coba dan dinyatakan valid serta memiliki reliabilitas sangat tinggi dengan nilai *Cronhbach's Alpha* sebesar 0,87.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum Genukwatu tergolong tinggi dengan rata-rata persentase nilai kemampuan literasi digital per-indikator, yaitu (1) kemampuan dasar literasi, sebesar 75%, (2) latar belakang pengetahuan informasi, sebesar 71%, (3) keterampilan dibidang TIK, sebesar 67%, dan (4) sikap prespektif penggunaan informasi, sebesar 70%.

Kata Kunci: Survei, Literasi Digital, Pendidikan Jasmani, Pandemi Covid-19

**SURVEY OF DIGITAL LITERATION LEVEL ON EIGHTH GRADE
STUDENTS OF MTs BAHRUL ULUM GENUKWATU IN STUDYING
PHYSICAL EDUCATION IN COVID-19 PANDEMIC**

Muhammad Amirul Aziz

S-1 Department of Physical Education STKIP PGRI Jombang

ABSTRACT

Aziz, Muhamad Amirul. 2022. Survey of Digital Literation Level on Eighth grade Students of MTs Bahrul Ulum Genukwatu in Studying Physical Education in COVID-19 Pandemic. Article. Department of Physical Education STKIP PGRI Jombang. Advisor: Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd.

The ease in looking for information and lessons through internet, lots of sites and learning applications make students easy to find information that is related to their duties, deepen their knowledge, develop their skill and others. In education field, in Covid-19 pandemic, technology is able to be media in learning process. One of literation that can be developed in online learning process is digital literation. However, some previous researches said that students' digital literation in cities is more than students' digital literation in villages. Based on this problem, the researcher studies further about students' digital literation in villages.

This study is descriptive study through quantitative approach. The population of this study is eighth grade students of MTs Bahrul Ulum Genukwatu 2021/2022 that consist of 157 students. The sample that is used to be object in this study is all of eighth grade students, that is chosen by total sampling. The instrument is questionnaire of digital literation by the researcher and validated by 3 expert validators. The questionnaire of digital literation consists of 22 statements, that contain positive and negative statements. All of statements have been tested and explained that is valid and it has very high reliability with value of Cronbach's alpha is 0,87.

The result of this study indicates that students' digital literation of eighth grade students of MTs Bahrul Ulum is very high, with the value of average percentage of digital literation in every indicator is, (1) ability of basic literation is 75%, (2) background of information knowledge is 71%, (3) ability in computer field is 67% and (4) perspective in using information is 70%.

Keywords: Survey, Digital Literation, Physical Education, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi membawa masyarakat memiliki kebiasaan baru dikarenakan kebutuhan dan aktivitas manusia sebagian besar baik pada sektor sosial, ekonomi, budaya, politik bahkan pendidikan. Kemajuan teknologi tentunya akan memiliki dampak positif dengan semakin cepat dan mudahnya informasi dan pengetahuan didapatkan. Dampak negatifnya yaitu terjadinya perubahan nilai, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan nilai, norma, aturan, dan moral kehidupan yang dianut masyarakat (Munir, 2009: 2).

Perkembangan teknologi tentunya akan sangat dirasakan dalam bidang pendidikan, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam membantu proses pembelajaran, contohnya pada masa pandemi *covid-19*, yang menimbulkan dampak yang besar dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka menjadi proses pendidikan dalam jaringan. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan sebuah kebijakan baru tentang proses pembelajaran yang sangat bergantung pada penggunaan teknologi digital. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri adalah jaringan internet (Sari, 2019:66).

Pemanfaatan internet menjadi sumber materi dan bacaan semakin marak digunakan oleh siswa setelah kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran covid-19 dengan peralihan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Kebijakan tersebut membuat siswa harus beradaptasi dengan perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu penggunaan sumber materi belajar dari buku teks menjadi digital dengan memanfaatkan jaringan internet. Informasi yang dapat diakses melalui internet memiliki sumber yang sangat luas dan tidak terbatas, dengan demikian siswa harus melakukan analisis rinci terhadap informasi yang didapat dari internet. Berdasarkan hal tersebut, tentunya siswa harus memiliki kompetensi untuk menerima informasi agar dapat digunakan dan memiliki nilai manfaat.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki dalam suasana pembelajaran daring ini adalah literasi digital. Pelaksanaan pembelajaran daring sebagian besar menggunakan dan memanfaatkan berbagai aplikasi yang sebelumnya jarang

digunakan dan bahkan tidak pernah digunakan sama sekali. Oleh karena itu, untuk bisa mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini, siswa minimal harus mampu memahami dan mampu mengoperasikan beragam aplikasi digital yang digunakan oleh gurunya, seperti aplikasi tatap muka virtual (*Zoom, Google Meet*), learning Management System (*Google Classroom, Edmodo, Classdojo*), kuis online (*Quizizz, Kahoot, Edpuzzle*), dan platform lainnya. Singkatnya, untuk berhasil mengikuti proses pembelajaran daring ini, setiap siswa diharuskan untuk memiliki keterampilan literasi digital. Dalam hasil penelitian dari Fitriyani (2021:14) mengungkapkan bahwa literasi digital merupakan suatu hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern dan mengantisipasi penyebaran informasi yang tidak baik pada masa pandemi covid-19.

Konsep tentang literasi digital pertama kali dicetuskan oleh glister (1997) literasi digital diartikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Bawden,(2001) mengungkapkan bahwa literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi. Dalam penelitian Hague dan Sarah Python (2010:3) mengungkapkan bahwa literasi digital melibatkan persepsi sosial tentang betapa pentingnya teknologi terlibat dan bagaimana berbagai faktor, seperti agenda komersial dan pemahaman budaya, memengaruhi cara teknologi digunakan untuk menyampaikan informasi dan makna.

Dalam proses pembelajaran di sekolah pada masa pandemi covid ini siswa lebih banyak mencari materi tambahan di internet. Informasi tersebut tentunya banyak tersedia di internet dalam bentuk digital, seperti *website*, *blog*, *e-book*, *e-jurnal* dan *video*. Kompetensi literasi digital berperan dalam kemampuan mengakses berbagai sumber pembelajaran melalui perangkat elektronik agar memperoleh sumber pembelajaran yang berkualitas. Literasi digital akan menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif (kemendikbud, 2017)

Pentingnya literasi digital dalam pembelajaran daring memberikan ketertarikan banyak peneliti untuk meneliti tentang literasi digital. Sumiati dan

Wijonarko (2020) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa literasi digital saat ini menjadi suatu kebutuhan bagi terwujudnya operasional pendidikan. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sutrisna (2020) mengungkapkan bahwa literasi digital akan menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif. Kompetensi digital tidak hanya harus dikuasai oleh peserta didik saja, tetapi juga harus dimiliki oleh semua elemen yang terkait dengan pendidikan, terutama bagi guru dan dosen sebagai pendidik (Ningsih, dkk. 2021). Dari uraian tersebut memberi gambaran bahwa kompetensi literasi digital memiliki peran yang signifikan pada kegiatan pembelajaran hal tersebut dikarenakan pemanfaatan teknologi pada pembelajaran masa pandemi *covid-19* sudah tidak bisa di pisahkan. Dalam proses pembelajaran tidak jarang siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran daring. Salah satu mata pelajaran yang akan sulit untuk dipahami adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran yang kegiatannya melalui olahraga dan dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat yang aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosional (Muhammad, dkk. 2021). Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran dengan materi-materi yang lebih condong pada keterampilan gerak atau psikomotor. Materi-materi tersebut tentunya tidak akan bisa hanya dijelaskan ataupun hanya dengan gambar. Siswa harus mencari materi tambahan agar dapat membantu memahami materi tersebut dengan sumber belajar pada era saat ini tidak hanya media cetak media digital sudah banyak yang menyajikan sumber materi di internet. Kemudahan untuk memperoleh informasi dan memberi informasi ini mengharuskan peserta didik harus selektif dalam mengambil atau menggunakan informasi yang didapatkannya. Sebagaimana diketahui bahwa internet menjadi salah satu sumber belajar yang kerap digunakan peserta didik selama pandemi dan perlunya literasi digital pada siswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum Genukwatu tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri 157 siswa. Sampel yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang dipilih berdasarkan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket literasi digital yang dibuat oleh peneliti dan divalidasi oleh 3 validator ahli. Angket literasi digital ini terdiri dari 22 pernyataan yang mengandung pernyataan positif dan negatif. Seluruh pernyataan telah diuji coba dan dinyatakan valid serta memiliki reliabilitas sangat tinggi dengan nilai *Cronhbach's Alpha* sebesar 0,87.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Presentase Kemampuan Literasi Digital Pada Indikator Kemampuan Dasar Literasi Digital

Hasil penghitungan data tingkat literasi digital siswa pada indikator kemampuan dasar literasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Literasi Digital Siswa pada Indikator Kemampuan Dasar Literasi Digital

| NO | KELAS | NILAI | KATEGORI |
|-------------------------------------|-------|------------|---------------|
| 1 | 8A | 77% | Tinggi |
| 2 | 8B | 75% | Tinggi |
| 3 | 8C | 74% | Tinggi |
| 4 | 8D | 75% | Tinggi |
| 5 | 8E | 74% | Tinggi |
| Rata-rata Nilai dan Kategori | | 75% | Tinggi |

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelas VIII-A mendapatkan nilai persentase sebesar 77%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-A MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator kemampuan dasar literasi tergolong tinggi. kelas VIII-B juga mendapatkan nilai persentase sebesar 75%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-B MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator kemampuan dasar literasi tergolong

tinggi. kelas VIII-C mendapatkan nilai persentase sebesar 74%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-C MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator kemampuan dasar literasi tergolong tinggi. kelas VIII-D mendapatkan nilai persentase sebesar 75%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-D MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator kemampuan dasar literasi tergolong tinggi. kelas VIII-E juga mendapatkan nilai persentase sebesar 74%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-E MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator kemampuan dasar literasi tergolong tinggi.

Berdasarkan dari hasil penelitian, sebagian besar responden mampu memanfaatkan media internet sebagai sarana penunjang pembelajaran daring, dengan terlibat secara aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa daring. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irhandayaningsih (2020) yang menunjukkan bahwa seluruh peserta pembelajaran mampu terhubung ke *platform*, terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu menggunakan aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran.

B. Presentase Kemampuan Literasi Digital pada Indikator Latar Belakang Pengetahuan Informasi

Hasil penghitungan data tingkat literasi digital siswa indikator latar belakang pengetahuan Informasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani dapat di lihat pada tabel 2 .

Tabel 2. Persentase Literasi Digital Siswa pada Indikator Latar Belakang Pengetahuan Informasi

| NO | KELAS | NILAI | KATEGORI |
|-------------------------------------|-------|-------|---------------|
| 1 | 8A | 82% | Tinggi |
| 2 | 8B | 76% | Tinggi |
| 3 | 8C | 79% | Tinggi |
| 4 | 8D | 76% | Tinggi |
| 5 | 8E | 81% | Tinggi |
| Rata-rata Nilai dan Kategori | | 79% | Tinggi |

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelas VIII-A mendapatkan nilai persentase sebesar 82%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-A MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator latar belakang pengetahuan informasi tergolong tinggi. kelas VIII-B juga mendapatkan nilai persentase sebesar 76%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-B MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator latar belakang pengetahuan informasi tergolong tinggi. kelas VIII-C mendapatkan nilai persentase sebesar 79%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-C MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator latar belakang pengetahuan informasi tergolong tinggi. kelas VIII-D mendapatkan nilai persentase sebesar 76%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-D MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator latar belakang pengetahuan informasi tergolong tinggi. kelas VIII-E juga mendapatkan nilai persentase sebesar 81%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-E MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator latar belakang pengetahuan informasi tergolong tinggi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari A'yuni (2015) yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam pencarian di internet sudah tergolong tinggi. Dalam konteks pembelajaran daring, latar belakang pengetahuan informasi dapat di artikan dengan kemampuan mencari berbagai informasi mata pelajaran Pendidikan jasmani secara *online* menggunakan mesin pencarian dengan memilah informasi atau materi yang diperlukan agar sesuai dengan materi dan konteks pembelajaran.

C. Presentase Kemampuan Literasi Digital pada Indikator Keterampilan di Bidang TIK

Hasil penghitungan data tingkat literasi digital siswa indikator keterampilan di bidang TIK pada mata pelajaran pendidikan jasmani dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Peresentase kemampuan literasi digital pada indikator Keterampilan di Bidang TIK

| NO | KELAS | NILAI | KATEGORI |
|-------------------------------------|-------|-------|---------------|
| 1 | 8A | 69% | Tinggi |
| 2 | 8B | 69% | Tinggi |
| 3 | 8C | 66% | Tinggi |
| 4 | 8D | 69% | Tinggi |
| 5 | 8E | 63% | Tinggi |
| Rata-rata Nilai dan Kategori | | 67% | Tinggi |

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelas VIII-A mendapatkan nilai persentase sebesar 69%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-A MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator keterampilan di bidang TIK tergolong tinggi. kelas VIII-B juga mendapatkan nilai persentase sebesar 69%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-B MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator keterampilan di bidang TIK tergolong tinggi. kelas VIII-C mendapatkan nilai persentase sebesar 66%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-C MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator keterampilan di bidang TIK tergolong tinggi. kelas VIII-D mendapatkan nilai persentase sebesar 69%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-D MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator keterampilan di bidang TIK tergolong tinggi. kelas VIII-E juga mendapatkan nilai persentase sebesar 63%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-E MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator keterampilan di bidang TIK tergolong tinggi.

Hal tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Irhandayaningsih (2020), pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa pada indikator keterampilan di bidang TIK berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengutip pada bagian relevan dan memiliki artikel referensi lebih dari satu serta mampu membandingkannya.

- D. Presentase Kemampuan Literasi Digital pada Indikator Sikap dan Prespektif
Hasil penghitungan data tingkat literasi digital siswa indikator sikap dan prespektif penggunaan informasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Presentase kemampuan literasi digital pada indikator Sikap dan Prespektif Penggunaan Informasi

| NO | KELAS | NILAI | KATEGORI |
|-------------------------------------|-------|-------|---------------|
| 1 | 8A | 72% | Tinggi |
| 2 | 8B | 70% | Tinggi |
| 3 | 8C | 69% | Tinggi |
| 4 | 8D | 70% | Tinggi |
| 5 | 8E | 75% | Tinggi |
| Rata-rata Nilai dan Kategori | | 69% | Tinggi |

Tabel 4 menunjukkan bahwa kelas VIII-A mendapatkan nilai persentase sebesar 72%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-A MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator indikator sikap dan prespektif penggunaan informasi tergolong tinggi. kelas VIII-B juga mendapatkan nilai persentase sebesar 70%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-B MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator sikap dan prespektif penggunaan informasi tergolong tinggi. kelas VIII-C mendapatkan nilai persentase sebesar 69%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-C MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator sikap dan prespektif penggunaan informasi tergolong tinggi. kelas VIII-D mendapatkan nilai persentase sebesar 70%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-D MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator sikap dan prespektif penggunaan informasi tergolong tinggi. kelas VIII-E juga mendapatkan nilai persentase sebesar 75%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII-E MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada indikator sikap dan prespektif penggunaan informasi tergolong tinggi.

Sikap dan prespektif informasi ini berkaitan dengan bagaimana informasi digital digunakan dan dikomunikasikan termasuk informasi dari sumber lain. Dalam konteks pembelajaran daring, aspek ini dapat berupa

kemungkinan untuk memasukkan kutipan dari sumber lain melalui aturan kutipan dan daftar pustaka. Dalam hal ini indikator sikap dan prespektif penggunaan informasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani digunakan sebagai cara untuk membentuk pengetahuan baru dengan berdasarkan dengan berbagai informasi yang didapatkan dari berbagai media digital yang lain.

Glister (1997) mengungkapkan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) sebagai kemampuan untuk merangkai pengetahuan dan merangkai kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, dibarengi dengan kemampuan evaluasi fakta dan opini secara rasional. Dalam hal ini tentunya literasi digital menuntut adanya kesadaran dalam diri agar dapat berdiskusi dengan orang lain melalui media digital.

E. Persentase Kemampuan Literasi Digital Siswa Pada Setiap Indikator Secara Umum

Data persentase literasi digital pada siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum Genukwatu pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase Data Literasi Digital Siswa Pada Setiap Indikator

| Indikator | Presentase | kategori |
|---|------------|---------------|
| Kemampuan Dasar Literasi digital | 75% | Tinggi |
| Latar Belakang Pengetahuan Informasi | 71% | Tinggi |
| Keterampilan di Bidang TIK | 67% | Tinggi |
| Sikap dan Prespektif Penggunaan Informasi | 70% | Tinggi |
| Rata-rata | 71% | Tinggi |

Tabel 5 menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital peserta didik secara keseluruhan (semua indikator pada seluruh kelas VIII) sudah berada pada kategori tinggi. Perolehan rata-rata nilai pada setiap indikator menunjukkan seluruh kompetensi literasi digital berada pada kategori tinggi dengan kompetensi kemampuan dasar literasi digital memiliki perolehan nilai yang paling tinggi yaitu 75%.

F. Persentase nilai literasi digital siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum Genukwatu

Persentase nilai literasi digital siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum Genukwatu dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Persentase Data Literasi Digital Siswa Keseluruhan

| Kelas | Jumlah Siswa | Nilai Total | Persentase |
|-------|--------------|-------------|------------|
| VIII | 157 | 12243 | 70,89% |

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa persentase nilai angket literasi digital siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum Genukwatu sebesar 70,89%. Persentase tersebut terdapat dalam interval 61%-80%, sehingga kemampuan literasi digital siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum Genukwatu tergolong tinggi.

Kegiatan pembelajaran daring mengharuskan siswa lebih sering menggunakan akses internet pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani pada kelas VIII MTs. Bahrul Ulum juga tidak terlepas dari internet dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa menggunakan internet untuk mempelajari materi-materi dan mengerjakan tugas. Keterbatasan pembelajaran *online* mengakibatkan siswa harus mencari materi tambahan dari sumber lain. Dikarenakan tuntutan dari diadakannya kegiatan pembelajaran secara daring mengakibatkan siswa lebih sering menggunakan internet dalam pembelajaran. Keterlaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Bahrul Ulum Genukwatu secara daring memang banyak hambatan dikarenakan siswa tidak dapat mengimplementasikan secara langsung bagaimana pembelajaran olahraga dilakukan sebagai aktivitas fisik. Namun, seiring berjalannya waktu dengan bantuan internet dan disertai kemampuan literasi digital, siswa lebih mudah memahami pendidikan jasmani melalui internet tersebut. Siswa dibantu dengan adanya video *youtube*, blog, artikel, dan lain lain yang diarahkan oleh guru untuk memahami materi pendidikan jasmani.

Penelitian lain yang pernah dilakukan tentang tingkat literasi digital adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) dengan hasil tingkat literasi digital siswa SMP dan SMA di daerah pedesaan kabupaten Blitar menunjukkan bahwa tingkat literasi digital masih dinilai dalam kategori sedang dengan hasil nilai 2,61. Survey lain tentang literasi dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang dilakukan di 34 provinsi dengan tujuan membangun kerangka untuk mengukur literasi digital di seluruh provinsi Indonesia. Adapun indeks literasi digital nasional ada di angka 3,47 dari skala 1 hingga 4. Hal ini

menunjukkan bahwa indeks literasi digital di Indonesia masih di bawah tingkatan baik. Sejalan dengan penelitain diatas penelitian lain yang dilakukan oleh Sifa & Winarto (2022) menunjukkan hasil bahwa tingkat literasi digital siswa SD Negeri se-Desa Magersari masih dalam kategori cukup.

Pemahaman tentang literasi gital dijelaskan dalam penelitian Rosalina, dkk (2021) menyebutkan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi tingkat literasi digital, meliputi: 1) Faktor dukungan Lingkungan, 2) Faktor kondisi sosial ekonomi, 3) Faktor intensitas penggunaan media. Dalam pendapat lain literasi digital menurut Bawden (2008) yang tersusun dari empat komponen, yaitu kemampuan dasar literasi, latar belakang pengetahuan informasi, keterampilan bidang TIK, serta sikap dan prespektif informasi.

Kemampuan literasi digital tinggi juga berpengaruh pada kemudahan siswa dalam memahami materi pendidikan jasmani di internet tanpa adanya aktivitas fisik di sekolah, sehingga siswa dapat melihat bagaimana aktivitas olahraga yang dilakukan secara benar sesuai teknik dasar. Hasil penelitian Asari, dkk (2019), menyatakan bahwa kompetensi literasi digital memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan khususnya dalam menggunakan media digital pada kegiatan pembelajaran. Dalam pendapat lain, Harjono (2018) mengatakan bahwa penguasaan literasi digital dalam konteks pembelajaran dapat mengefisienkan, memudahkan, dan menguatkan proses hasil pendidikan. Literasi digital mampu meningkatkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik melalui aktivitas belajar yang lebih baik, cepat, mudah dan menyenangkan di lingkungan belajar digital.

Adapun dampak negatif dari teknologi dalam penelitian dari Alwan, dkk (2021) saat ini yaitu (a) Muncul pikiran sepintas dari anak-anak seperti berfikir pendek dalam mengeksekusi sesuatu, (b) Kurang konsentrasi dalam belajar, (c) Tidak mengefektifkan teknologi yang canggih sebagai media sarana belajar, (d) Hilangnya sikap sosial antar teman karena sibuk dengan *gadget* atau *smartphone* masing-masing, (e) Berdampak pada kesehatan, salah satunya menurunnya kesehatan mata terutama pada anak-anak yang suka menonton *youtube* dan bermain game *online* sampai lupa waktu.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu yang pernah penelitian lain lakukan berkaitan dengan tingkat literasi digital siswa yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi digital siswa, kebanyakan penelitian menyimpulkan tingkat kemampuan literasi digital siswa masih tergolong sedang . Akan tetapi ada beberapa siswa yang memiliki tingkat literasi digital yang tergolong tinggi

Hal tersebut tentunya bertentangan dengan hasil penelitian yang didapat dalam penelitian di MTs. Bahrul Ulum Genukwatu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat literasi digital yang tinggi dengan hasil 70,89%, artinya tingkat literasi digital siswa yang sudah tergolong tinggi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam bidang digital. Namun tingkat literasi digital yang masih dalam kategori rendah perlu adanya pendampingan secara khusus. Jika hal ini dibiarkan, siswa akan terpapar konten digital yang tidak edukatif dan terpengaruh berita palsu. Dalam kasus ini tidak sedikit siswa yang tampaknya tidak dapat membedakan antara konten yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat.

Namun, kemudahan mengakses segala sesuatu di internet dengan tanpa dibekali literasi digital, siswa dapat mengakses hal diluar pembelajaran dan juga memungkinkan siswa candu dengan pembelajaran daring karena termanjakan oleh kemudahan untuk mengakses segala hal yang mana sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka karena siswa dituntut untuk fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai tingkat literasi digital siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani tergolong “tinggi” dalam semua indikator. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan persentase nilai angket literasi digital siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum genukwatu sebesar 70,89%. Kemampuan literasi digital memiliki 4 indikator, yaitu (1) kemampuan dasar literasi dengan nilai rata-rata kemampuan literasi digital siswa kelas VIII MTs. Bahrul Ulum Genukwatu sebesar 75%, (2) latar belakang pengetahuan informasi dengan nilai rata-rata kemampuan literasi digital siswa kelas VIII MTs. Bahrul Ulum Genukwatu

sebesar 71%, (3) keterampilan dibidang TIK dengan nilai rata-rata kemampuan literasi digital siswa kelas VIII MTs. Bahrul Ulum Genukwatu sebesar 67%, dan (4) sikap prespektif penggunaan informasi dengan nilai rata-rata kemampuan literasi digital siswa kelas VIII MTs. Bahrul Ulum Genukwatu sebesar 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, M., & Herawati, N. S. (2021). Membudayakan Literasi Digital Pada Anak Sekolah Dasar di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 9-18.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98-104.
- A'yuni, Q. Q. (2015). *Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya: Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja Smp, Sma Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Bawden, D. 2001. "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts" *in Journal of Documentation*, 57(2), 218-259.
- Bawden. D. (2008). Origins and Concepts of Digital Literacy. Lanksher C and. Knobel. M (edt) . Digital Literacies : Concept, Policies, and
- Den Haag, C., & Payton, S. (2011). Literasi digital di seluruh kurikulum. *Kepemimpinan Kurikulum* , 9 (10).
- Fitriyani, F., & Mukhlis, S. (2021). Urgensi Penggunaan Digital Literasi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Dimasa Pandemi: Systematic Literature Review. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(01), 13-20.
- Gilster, P., & Glistler, P. (1997). *Literasi digital* (hal. 1). New York: Wiley Computer Pub..
- Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 1-7.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 231-240.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2020, November 20). Hasil Survei Literasi Digital Nasional 2020, Akses Internet Makin Terjangkau. Diakses dari https://kominfo.go.id/content/detail/30928/siaran-pers-no149hmkominfo112020-tentang-hasil-survei-indeks-literasi-digital-nasional2020-akses-internet-makin-terjangkau/0/siaran_pers. (diakses pada April 29, pukul 23.00 WIB).

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhammad, Heryanto Nur dkk. (2021). *Strategi, Proses, Evaluasi, dan Model Pembelajaran.Online*. [https://library.unesa.ac.id/downloadlink/97a16135-
eaec-409e-9045-d6a464a13032](https://library.unesa.ac.id/downloadlink/97a16135-
eaec-409e-9045-d6a464a13032).
- Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Bandung : Alfabeta
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1).
- Sari, S. S. (2019). Kemampuan Literasi Digital Kalangan Siswa SMP dan SMA di Daerah Pedesaan Kabupaten Blitar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Sifa, Y. A., & Winarto, W. (2022). SURVEI LITERASI DIGITAL SISWA KELAS RENDAH DAN SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI DI DESA MARGASARI. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 12(1), 881-881.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200-1214. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 65-80.
- Sutrisna, I Putu Gede. Gerakan Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19. (2020). *Jurnal Stilistika*, Vol 8 (2)

